

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR SIKAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA

Novia Miftakhul Jannah<sup>1)</sup>, Ismail Fikri Natadiwijaya<sup>2)</sup>, Nur Subkhi<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup> *Departemen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra, Jln. ir H. Juanda Km 03 Desa Singaraja, Indramayu-Jawa barat 45213.*

*Email:*

*noviaviaamj@gmail.com<sup>1)</sup>fikrinatadiwijaya86@gmail.com<sup>2)</sup>mediabiosains@yahoo.com<sup>3)</sup>*

**Abstrak** Selama ini pembelajaran Biologi hanya terpusat pada aspek kognitif saja. Namun faktanya, penilaian afektif sikap kepercayaan diri merupakan salah satu jenis penilaian afektif yang penting, tetapi sulit dilakukan karena guru belum mempunyai instrumen penilaian afektif sikap kepercayaan diri yang akan diukur. Sikap kepercayaan diri penting dilakukan dalam penilaian karena Sikap kepercayaan diri merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, dimana dengan kepercayaan diri dapat menunjang keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam meningkatkan prestasi. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap *analysis*, tahap *design*, dan tahap *developmet*. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Losarang dan SMAN 1 Kandanghaur Tahun ajaran 2020/2021. Adapun instrumen dalam peneitian ini yaitu Lembar Wawancara dan Lembar Validasi. Hasil validasi Produk instrumen sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI memperoleh kategori sangat valid, kemudian hasil validasi tersebut diperkuat oleh data uji coba terbatas terhadap 2 sekolah yang berbeda menunjukkan instrumen tersebut memperoleh nilai presentase sikap kepercayaan diri yang tidak jauh berbeda. Instrumen sikap kepercayaan diri tersebut dapat dikatakan ajeg karena memiliki hasil yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian sikap kepercayaan diri siswa dapat dikatakan layak untuk digunakan di sekolah.

**Kata kunci :** *Instrumen penilaian afektif, Sikap kepercayaan diri, Pembelajaran biologi*

### 1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dalam pandangan kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat di lihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Umumnya penilaian yang selama ini ada di sekolah lebih cenderung hanya mengukur aspek kognitif siswa, sedangkan dalam pengukuran sikap kepercayaan diri siswa masih belum terukur baik. akan tetapi dalam kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan guru harus memuat ketiga aspek pendidikan yakni kognif, afektif dan psikomotor yang dilakukan secara berimbang.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [1] mengatakan bahwa dalam pembelajaran biologi masalah afektif dirasakan penting dalam kegiatan pembelajaran, tetapi implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan

merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai. Selain itu juga, Amri [2] dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Baraka tahun 2011/2012, mengatakan bahwa penilaian afektif merupakan hal yang sulit dilakukan karena guru kesulitan membuat panduan penilaian afektif yang akan diukur, selain itu juga yakni dalam merancang tujuan pembelajaran afektif juga tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Salah satu contoh penilaian afektif antara lain sikap kejujuran siswa dan sikap kepercayaan diri siswa, Untuk itu guru perlu mengembangkan instrumen sikap kepercayaan diri siswa, agar penilaian yang dilakukan tidak hanya tentang aspek kognitif atau aspek psikomotor.

Selanjutnya, berbagai pengertian kepercayaan diri (*Self confidence*) telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Hakim [3] menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan terhadap keyakinan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan di hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan optimis melakukan setiap aktivitas, serta memiliki tujuan yang realistis dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuannya. Selain itu juga, berdasarkan penelitian oleh [4] Sikap kepercayaan diri merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, dimana dengan percaya diri siswa akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri, sementara itu kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri.

Sementara itu pada umumnya, tingkat kepercayaan diri siswa SMA umumnya masih rendah. hal tersebut sesuai berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan Kegiatan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di SMAN 1 Losarang yang dimana sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah misalnya seperti siswa jarang sekali bertanya dikelas dan cenderung malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Rosdiana [5] dalam penelitiannya bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa kurang mampu menyalurkan kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu, kepercayaan diri dapat menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam meningkatkan prestasi dan dalam meraih cita-cita. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan bahwa antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar keduanya sangat berkaitan, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di SMAN 1 Setu bekasi yang dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan begitu pula sebaliknya.

Kemudian, berdasarkan Informasi yang diperoleh penulis dari hasil wawancara terbatas kepada Guru Biologi SMA Negeri 1 Losarang menyatakan bahwa perlu adanya instrumen untuk mengukur sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengembangkan produk berupa instrumen hasil belajar afektif sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi di SMA dan untuk medeskripsikan kualitas

produk instrumen sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi di SMA. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepercayaan diri mereka, khususnya pada pembelajaran biologi. Selain itu juga, bermanfaat untuk guru karena memberikan referensi instrumen penilaian afektif kepercayaan diri bagi guru mata pelajaran biologi dalam upaya memperbaiki kualitas penilaian dalam aspek afektif pada pembelajaran di masa yang akan mendatang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Menurut Hamzah [7] metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada model pengembangan ADDIE, Namun dalam penelitian ini sesuai dengan pertimbangan waktu, oleh karena itu langkah-langkah dalam penelitian ini hanya tiga langkah saja yaitu *Analysis* (analisa), *Design* (desain/ perancangan), *Development* (pengembangan). Adapun prosedur dari penelitian ini yaitu pertama tahap *Analysis* (analisa) yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, kemudian tahap *Design* (desain/ perancangan) yaitu dilakukan dengan analisis silabus, menyusun kisi-kisi instrumen, membuat teknik penskoran dan membuat tampilan instrumen angket kepercayaan diri siswa. Dan yang terakhir yaitu tahap *Development* (pengembangan) yaitu dengan proses validasi instrumen kepada validator dan uji coba terbatas terhadap 2 sekolah yang berbeda dengan ketentuan waktu yang berbeda juga, uji coba terbatas ini bertujuan untuk melihat keajegan dari instrumen yang telah diujicobakan.

Adapun uji coba terbatas untuk instrumen ini dilakukan di SMAN 1 Losarang dan SMAN 1 Kandanghaur. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Losarang. dan siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Kandanghaur Tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini, untuk uji terbatas, peneliti mengambil sampel yaitu kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Losarang dengan jumlah siswa 5 siswa dan kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Kandanghaur dengan jumlah 5 siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability* sampling lebih tepatnya dengan jenis teknik *purposive* sampling. teknik *purposive sampling* adalah dimana teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono [8]. Selanjutnya adapun instrumen dari penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar validasi, Lembar validasi ini dimana digunakan untuk mengetahui kualitas dari bahan (draft) dari pengembangan instrumen kepercayaan diri yang akan dikembangkan. Hasil validasi berupa skor nilai kemudian dikonversi dalam bentuk perhitungan presentase. Cara menghitung validitas dari hasil validasi oleh validator menggunakan rumus dari Akbar [9] yakni :

$$\% = \frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun Acuan kriteria validasi perangkat pembelajaran yang disajikan dalam tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan
84 < skor < 100	Sangat valid
68 < skor < 84	Valid
52 < skor < 68	Cukup valid
36 < skor < 52	Kurang valid
20 < skor < 36	Sangat kurang valid

(Zaenal, 2009: 162)<sup>[10]</sup>

Data hasil uji coba terbatas untuk melihat keajegan instrumen, kemudian data dikonversikan menggunakan rumus dari Sudjana [11]. Adapun kriteria tingkat kepercayaan diri siswa terdapat pada tabel 2.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

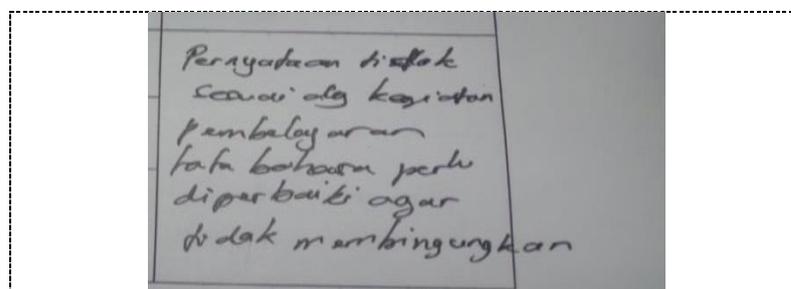
**Tabel 2.** Kriteria Penskoran Sikap Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Presentase

Presentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Kurang
<21	Sangat Kurang

(Fatimah, 2006)<sup>[12]</sup>

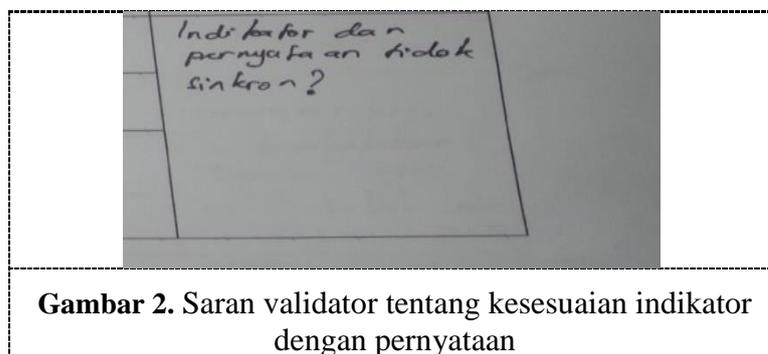
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambar Saran validator tentang kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pernyataan



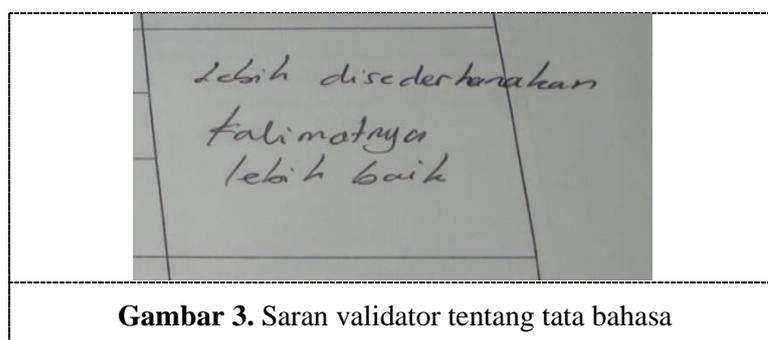
**Gambar 3.1.** Saran validator tentang kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pernyataan

Gambar 1. merupakan saran tentang kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan pernyataan, sebaiknya pernyataan tersebut harus disesuaikan lagi dengan kegiatan pembelajaran agar antara antara kegiatan pembelajaran yang dipilih dengan pernyataan yang dibuat dapat sesuai atau sinkron. Hal ini sesuai dengan pendapat Adib [13] yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas instrumen, diharapkan soal atau pernyataan dalam instrumen tersebut dapat mencakup aspek penilaian yang dihubungkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Artinya dalam hal ini sebaiknya antara aspek yang dipilih, kegiatan pembelajaran yang di pilih harus sesuai dengan pernyataan pada instrumen tersebut.



Gambar 2. merupakan saran tentang kesesuaian antara indikator dengan pernyataan, sebaiknya pernyataan tersebut harus disesuaikan lagi dengan indikator kepercayaan diri, sehingga antara indikator dan pernyataan dapat sesuai atau sinkron. Dikarenakan hal tersebut sesuai dengan pendapat Indaryanti [14] bahwa antara indikator dan soal atau pernyataan harus sesuai karena indikator merupakan rancangan penilaian yang memberikan acuan dalam menentukan bentuk instrumen, pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai dengan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

### 3.2. Gambar saran validator tentang tata bahasa



Gambar 3. merupakan saran dari validator salah satu ahli materi tentang ketatabahasaan pada instrumen angket sikap kepercayaan diri siswa dalam suatu pernyataan. Dalam saran tersebut, penggunaan kalimat dalam pernyataan harus lebih disederhanakan lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yutriani [15], menyatakan bahwa pemilihan kata dalam suatu kalimat akan mempengaruhi makna yang ditimbulkan, dan kesederhanaan kalimat berkaitan dengan penggunaan kata, dimana harus sesuai dengan makna yang ingin dicapai.

### 3.3. Tabel Hasil validasi produk instrumen kepercayaan diri siswa

Instrumen validasi pada penelitian ini yaitu validasi produk penilaian hasil belajar afektif sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi di SMA. Validasi dilakukan untuk menilai kevalidan dan kepraktisan Instrumen kepercayaan diri tersebut yang dilakukan oleh ahli biologi yaitu Dosen dan guru mata pelajaran biologi.

**Tabel 3.4.** Hasil validasi produk instrumen kepercayaan diri siswa

Validator	Indikator Kepercayaan Diri																									
	1					2					3					4										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Validator 1	2,7	2	3	2,7	3	3	3	2	2,3	2,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,7
Validator 2	2,7	1,7	3	2,3	3	3	3	2,7	2,3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Validator 3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1,7	2,7	1	3	3	3	2,7	3	3	2,3	2	3
Validator 4	2,7	2,7	2,3	2,7	2,7	2,7	2	2	2	2	2	2,7	2,7	2,3	2,7	2,3	2,7	2,7	2,3	2,3	2,3	2	2	2,3	2,3	2,3
Skor total	11,1	8,4	11,3	10,7	11,7	11,7	11	9,7	9,6	10,7	11	11,7	11,7	10	11,4	9,3	11,7	11,7	11,3	11	11,3	11	10,3	10,3	11	11
Skor ideal	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Presentase (%)	92,5	70	94,167	89,167	97,5	97,5	91,667	80,833	80	89,1667	91,6667	97,5	97,5	83,333	95	77,5	97,5	97,5	94,167	91,667	94,167	91,667	85,833	85,833	91,667	
Kriteria Kevalidan	SV	CV	SV	V	SV	SV	SV	V	V	V	SV	SV	SV	V	SV	CV	SV	SV	SV	SV	SV	SV	V	V	SV	SV
Presentase per- indikator (%)	88,14814815					90,41666667					92,77777778					91,13636364										
Kriteria Kevalidan per- indikator	Sangat valid (SV)					Sangat Valid (SV)					Sangat Valid (SV)					Sangat Valid (V)										
Skor Total PD	270,6																									
Skor Ideal PD	300																									
Presentase PD Keseluruhan(%)	90,2																									
Kriteria Kevalidan PD Keseluruhan	Sangat Valid (SV)																									

Berdasarkan Tabel 3.4. hasil validasi yang dilakukan, diketahui bahwa semua butir pernyataan dalam kategori sangat valid (SV) dengan perolehan nilai presentase 90,2% dengan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Adapun Hasil validasi pada indikator pertama memperoleh skor 88,1 % (Valid), pada indikator kedua memperoleh skor presentase 90,4 % (Sangat valid), indikator ketiga memperoleh skor 92,7% (Sangat valid), dan indikator keempat memperoleh skor 91,1 % (Sangat valid). Kemudian, kriteria aspek validasi dimana Aspek yang dinilai dari instrumen ini yaitu: aspek a, yang membahas tentang Kesesuaian antara Indikator kepercayaan diri siswa, aspek, dan pernyataan. Kemudian aspek b, yang membahas Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran, pernyataan, dan skor. Dan aspek c, yang membahas Kejelasan tata bahasa dalam kalimat.

**Tabel 3.5.** Hasil uji coba terbatas sesi 1 SMAN 1 Losarang

Skor total butir pernyataan	17	16	17	15	16	16	17	16	15	16	16	12	17	17	16	17	17	12	16	16	17	16	16	17	16	17
Skor ideal butir pernyataan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Presentase (%) butir pernyataan	85	80	85	75	80	80	85	80	75	80	80	60	85	85	80	85	85	60	80	80	85	80	80	85	80	85
Kategori nilai butir pernyataan	ST	T	ST	T	T	T	ST	T	T	S	T	C	ST	ST	T	ST	ST	C	T	T	ST	T	T	ST	ST	ST
Presentase per- indikator (%)	80,55555556					80					76,66666667					80,45454545										
Kategori nilai per- indikator	Tinggi (T)					Tinggi (T)					Tinggi (T)					Tinggi (T)										
Skor Total keseluruhan	400																									
Skor Ideal keseluruhan	500																									
Presentase Keseluruhan(%)	80																									
Kategori nilai keseluruhan	Tinggi (T)																									

Dari tabel 3.5. tersebut kita dapat mengetahui hasil presentase uji coba terbatas sesi 1 SMAN 1 Losarang terdiri dari 5 siswa. Untuk total nilai presentasenya yaitu 80% dengan kategori Tinggi (T).

**Tabel 3.6.** Hasil uji coba terbatas sesi 1 SMAN 1 Kandanghaur

Skor total butir pernyataan	16	17	17	14	16	16	17	17	12	14	16	15	17	16	17	16	17	15	16	16	16	16	16	17	17		
Skor ideal butir pernyataan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Presentase (%) butir pernyataan	80	85	85	70	80	80	85	85	60	70	80	75	85	80	85	80	85	75	80	80	80	80	80	85	85		
Kategori nilai butir pernyataan	T	ST	ST	T	T	T	ST	ST	C	T	T	S	ST	T	ST	T	ST	T	T	T	T	T	T	ST	ST		
Presentase per- indikator (%)	78,8888889									75			80			81,36363636											
Kategori nilai per- indikator	Tinggi (T)									Tinggi (T)			Tinggi (T)			Sangat Tinggi (ST)											
Skor Total keseluruhan	399																										
Skor Ideal keseluruhan	500																										
Presentase Keseluruhan(%)	79,8																										
Kategori nilai keseluruhan	Tinggi (T)																										

Kemudian, dari tabel 3.6. tersebut kita dapat mengetahui hasil presentase uji coba terbatas sesi 1 SMAN 1 Kandanghaur terdiri dari 5 siswa. Untuk total nilai presentasenya yaitu 79,8% dengan kategori Tinggi (T).

Selanjutnya, berdasarkan dari kedua hasil uji coba terbatas sesi 1 antara SMAN 1 Losarang dan SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai total presentase yang tidak jauh berbeda. Untuk SMAN 1 Losarang memperoleh nilai total presentase 80 % dengan kategori tinggi (T) dan untuk SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai total presentase 79,8 %, dengan kategori tinggi (T), antara kedua sekolah tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu dalam kategori tinggi (T).

**Tabel 3.7.** Hasil uji coba terbatas sesi 2 SMAN 1 Losarang

Skor total butir pernyataan	17	16	16	15	17	16	16	15	16	16	15	16	17	16	15	16	17	15	16	17	16	15	16	16	17		
Skor ideal butir pernyataan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Presentase (%) butir pernyataan	85	80	80	75	85	80	80	75	80	80	75	80	85	80	75	80	85	75	80	85	80	85	80	75	80		
Kategori nilai butir pernyataan	ST	T	T	T	ST	T	T	T	T	S	T	T	ST	T	T	T	ST	T	T	ST	T	T	T	T	ST		
Presentase per- indikator (%)	80									77,5			81,6666667			80											
Kategori nilai per- indikator	Tinggi (T)									Tinggi (T)			Sangat Tinggi (ST)			Tinggi (T)											
Skor Total keseluruhan	400																										
Skor Ideal keseluruhan	500																										
Presentase Keseluruhan(%)	80																										
Kategori nilai keseluruhan	Tinggi (T)																										

Dari tabel 3.7. tersebut kita dapat mengetahui hasil presentase uji coba terbatas sesi 2 SMAN 1 Losarang. Untuk total nilai presentasenya yaitu 80% dengan kategori Tinggi (T).

**Tabel 3.8.** Hasil uji coba terbatas sesi 2 SMAN 1 Kandanghaur

Skor total butir pernyataan	16	16	14	16	17	16	17	15	16	13	15	16	17	17	13	16	16	15	16	16	16	15	16	16	16
Skor ideal butir pernyataan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Presentase (%) butir pernyataan	80	80	70	80	85	80	85	75	80	65	75	80	85	85	65	80	80	75	80	80	80	75	80	80	80
Kategori nilai butir pernyataan	T	T	T	T	ST	T	ST	T	T	C	T	T	ST	ST	C	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Presentase per- indikator (%)	79,4444444									70	83,3333333			77,72727273											
Kategori nilai per- indikator	Tinggi (T)									Tinggi (T)	Sangat Tinggi (ST)			Tinggi (T)											
Skor Total keseluruhan	392																								
Skor Ideal keseluruhan	500																								
Presentase Keseluruhan(%)	78,4																								
Kategori nilai keseluruhan	Tinggi (T)																								

Kemudian, dari tabel 3.8. tersebut kita dapat mengetahui hasil presentase uji coba terbatas sesi 2 SMAN 1 Kandanghaur. Untuk total nilai presentasinya yaitu 78,4% dengan kategori Tinggi (T).

Kemudian, berdasarkan dari kedua hasil uji coba terbatas sesi 2 antara SMAN 1 Losarang dan SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai total presentase yang tidak jauh berbeda. Untuk SMAN 1 Losarang memperoleh nilai total presentase 80 % dengan kategori tinggi (T) dan untuk SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai total presentase 78,4 %, dengan kategori tinggi (T), antara kedua sekolah tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu dalam kategori tinggi (T).

Adapun hasil dari validasi yang telah diperoleh, diperkuat oleh data hasil uji coba terbatas pada dua sekolah yang berbeda. Adapun hasil dari uji terbatas sesi 1 yakni diujikan kepada masing-masing 5 responden, untuk SMAN 1 Losarang memperoleh nilai 80 % dengan kategori tinggi dan untuk SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai 79,8 % dengan kategori tinggi. Kemudian hasil dari uji terbatas sesi 2 yakni diujikan kepada masing-masing 5 responden, untuk SMAN 1 Losarang memperoleh nilai 80 % dengan kategori tinggi dan untuk SMAN 1 Kandanghaur memperoleh nilai 78,4 % dengan kategori tinggi. Antara kedua sekolah tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan keajegan dari instrumen yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Purwanti [16], dimana analisis sikap dengan menggunakan rumus presentase, hasil presentase tersebut dapat dilihat untuk memperoleh nilai keajegan dari sebuah instrumen sikap.

#### 4. Kesimpulan dan saran

Instrumen sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI berupa angket atau kuisioner dikembangkan berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan Hamzah yaitu penelitian pengembangan model ADDIE. Prosedur pengembangan tersebut terdiri dari 1). tahap *analysis* 2). tahap *design* dan 3). tahap *development*. Hasil validasi Produk instrumen sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI memperoleh skor 90,2% dengan kategori sangat valid, kemudian hasil validasi tersebut diperkuat oleh data uji coba terbatas terhadap 2 sekolah yang berbeda menunjukkan instrumen tersebut memperoleh nilai yang tidak jauh berbeda yaitu untuk sesi 1 SMAN 1 Losarang

80% dan untuk SMAN 1 Kandanghaur 79,8%, sedangkan untuk sesi 2 SMAN 1 Losarang 80% dan untuk SMAN 1 Kandanghaur 78,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dikatakan ajeg karena memiliki hasil yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian sikap kepercayaan diri siswa dapat dikatakan layak untuk digunakan di sekolah. Adapun saran untuk penelitian ini yaitu sebaiknya penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap uji coba skala luas di beberapa sekolah.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam proses penyelesaian penelitian ini, diantaranya Bapak Dr. Ismail Fikri Natadiwijaya S.Si.,M.Pd. dan Bapak Nur Subkhi, M.Pd. dan rekan-rekan Departemen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra yang senantiasa membantu dalam segala hal pada proses penelitian ini hingga selesai. Tidak lupa kami banyak berterima kasih kepada SMAN 1 Losarang dan SMAN 1 Kandanghaur yang dimana telah memberikan kami izin, sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa juga kami bapak mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Losarang serta Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Kandanghaur. Selain itu juga, tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada siswa XI MIPA 1 SMAN 1 Losarang serta siswa XI MIPA 5 SMAN 1 Kandanghaur, yang dimana telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga pihak yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Sudarisman, Suciati .2015. *Memahami Hakekat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Florea. Vol 2. No 1. Prodi Pendidikan Biologi FKIP. Universitas Sebelas Maret. . e-journal.unipma.ac.id.
- [2] Amri, (2016). Pengembangan instrumen penilaian ranah afektif pada materi biologi di SMA. *Journal Biotek*, UIN Alauddin Makassar. Volume 4 (Nomor 1): 47-48. journal.uin.ac.id.
- [3] Hakim, Thursan. 2010. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Suara.
- [4] Arie (2016), *Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Proktatinasi Akedemi pada Mahasiswa Psikologi 201*. Ejournal Psikologi, Universitas Mulawarman. No 4. 457-471. ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
- [5] Rosdiana (2019). Penerapan teknik *confrontation* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 4 Sinjai. *Journal Bimbingan dan konseling*. Vol.6 (nomor 2):113-115.journal.stkipbm.ac.id.
- [6] Hamdan, Hamid. 2013. *Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pusaka Setia.

- [7] Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan 12Research and Development*. Malang: Literasi Nusantara.
- [8] Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Dan Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Remaja Rosdakarya.
- [10] Zenal, Arifin. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Sudjana, N. Rivai, . 2005 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- [12] Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setiane.
- [13] Sabera, Adib. (2017). Teknik pengembangan instrumen penelitian ilmiah diperguruan tinggi keagamaan islam. Universitas Muhammadiyah Semarang. Journal UIMUS. vol. 3 (no.2). unimus.ac.id.
- [14] Indaryanti. (2019). Analisis kesesuaian indikator terhadap pernyataan dan kompetensi dasar pada pelajaran matematika oleh guru sekolah menengah Palembang. Jurnal Gantang. Vol 4 (nomor 2):103-109. ISSN 2548-5547. <http://doi.org/10.31629/jgv4i2.1429>.
- [15] Yutriani, Andhika. (2019). Analisis penggunaan tata bahasa indonesia dalam penulisan ragam kalimat : studi kasus pembelajaran kelas 11 SMA Cristal Dilli. Jornal bahasa indoensia bagi penutur asing. vol 1 (no 2):83-88.ISSN 2685-5135. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1848>.
- [16] Purwanti (2020). Analisis sikap sosial pada siswa kelas tinggi madrasah ibtidaiyah anwarul mustofa kecamatan kubu tahun 2020. Journal bimbingan dan konseling FKIP Untan Pontianak. Vol 4 (no.1): 203-206.